



## KETERAMPILAN MENGGUNAKAN KOMPUTER DALAM MATA PELAJARAN TIK PADA PESERTA DIDIK KELAS V DI SD BINA NUSA

Siti Ratna Anjani<sup>1</sup>, Zerri Rahman Hakim<sup>2</sup>, Patra Aghtiar Rakhman<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

### Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 15 November 2025

Revisi: 21 Januari 2026

Diterima: 27 Januari 2026

Diterbitkan: 30 April 2026

Keywords:

Computer skills, ICT learning

Kata Kunci:

Keterampilan komputer, pembelajaran TIK

DOI :

10.31932/jdpdp.v12i1.5673

Surel Korespondensi:

2227210029@untirta.ac.id

### Abstract

This study aimed to describe students' skills in using computers and identify supporting and inhibiting factors in the implementation of Information and Communication Technology (ICT) learning at SD Bina Nusa, Tangerang Regency. The research employed a descriptive qualitative method, with data collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis followed the stages of data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. The validity of the data was ensured through credibility tests, including prolonged engagement, triangulation, peer discussion, transferability, dependability, and confirmability. The findings showed that fifth-grade students already possessed basic computer skills, such as operating hardware, managing files, and using Microsoft PowerPoint in learning activities. Supporting factors for ICT learning included the availability of a computer laboratory, teacher support, and students' motivation. Meanwhile, the main challenges were limited instructional time, differences in students' abilities, and technical issues with computer devices. In conclusion, ICT learning at SD Bina Nusa has been implemented effectively and contributes to improving elementary students' digital skills.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan peserta didik dalam menggunakan komputer serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran TIK di SD Bina Nusa Kabupaten Tangerang. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini melakukan pemeriksaan dan keabsahan data melalui uji kredibilitas yang terdiri dari perpanjangan pengamatan, triangulasi, diskusi teman sejawat, uji keteralihan, uji kebergantungan, dan uji kepastian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik kelas 5 telah memiliki keterampilan dasar dalam menggunakan komputer, seperti mengoperasikan perangkat keras, mengelola file, dan menggunakan aplikasi Microsoft PowerPoint dalam kegiatan pembelajaran. Faktor pendukung pembelajaran TIK meliputi ketersediaan laboratorium komputer, dukungan guru, dan motivasi peserta didik. Sementara itu, hambatan yang ditemukan antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan individu, serta gangguan teknis pada perangkat komputer. Secara keseluruhan, pembelajaran TIK di SD Bina Nusa telah berjalan baik dan berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan digital peserta didik sekolah dasar.

*This is an open access article under the CC BY-SA license.*

Copyright © 2026 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



### Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan mendasar dalam dunia pendidikan. Pada abad ke-21, kemampuan literasi digital

menjadi salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh peserta didik sejak usia sekolah dasar. Pembelajaran berbasis teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana untuk

menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan global. Menurut Asmani (2022) integrasi teknologi dalam pembelajaran merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar karena memungkinkan peserta didik berinteraksi secara langsung dengan sumber belajar yang dinamis dan kontekstual. Sejalan dengan itu, Zuhri (2019) menegaskan bahwa pendidikan dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21 melalui pemanfaatan teknologi, yang tidak hanya memperkuat aspek kognitif, tetapi juga sikap dan keterampilan digital peserta didik.

Mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di sekolah dasar menjadi wadah utama dalam menanamkan dasar keterampilan komputer. Pembelajaran TIK berfungsi untuk mengenalkan peserta didik pada perangkat keras, perangkat lunak, serta cara menggunakan komputer secara produktif dan bertanggung jawab. Melalui kegiatan praktik, peserta didik belajar mengoperasikan komputer,

mengelola data, dan menggunakan aplikasi pengolah presentasi seperti Microsoft PowerPoint, yang dapat mendukung kreativitas dan kemandirian belajar. Wulandari (2023) menyatakan bahwa penguasaan keterampilan digital sejak dini merupakan langkah penting dalam menyiapkan generasi muda menghadapi era Revolusi Industri 4.0. Oleh karena itu, sekolah dasar perlu menyediakan lingkungan belajar yang mendukung, termasuk fasilitas laboratorium komputer dan guru yang kompeten dalam bidang teknologi pendidikan.

Namun realitanya, belum semua sekolah memiliki sarana dan waktu pembelajaran yang memadai untuk mengembangkan keterampilan komputer peserta didik. Di beberapa sekolah dasar, pembelajaran TIK masih terbatas pada pengenalan dasar komputer tanpa pendampingan intensif dalam praktik. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan kurikulum berbasis teknologi dan kemampuan faktual peserta didik.

SD Bina Nusa yang berlokasi di Kabupaten Tangerang merupakan salah satu sekolah dasar yang telah

mengimplementasikan pembelajaran TIK sebagai bagian dari kurikulum intrakurikuler. Sekolah ini memiliki fasilitas laboratorium komputer dan guru yang secara aktif membimbing peserta didik dalam mengembangkan kemampuan digital mereka. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan keterampilan peserta didik kelas 5 dalam menggunakan komputer, serta untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran TIK di SD Bina Nusa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran TIK di tingkat sekolah dasar serta memperkuat literasi digital peserta didik sejak dini.

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam keterampilan peserta didik dalam menggunakan komputer pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SD Bina Nusa Kabupaten Tangerang. Subjek penelitian meliputi

peserta didik kelas V serta guru mata pelajaran TIK.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas peserta didik selama pembelajaran, sedangkan wawancara digunakan untuk menggali informasi dari guru dan peserta didik terkait pengalaman, dukungan, serta kendala yang dihadapi. Dokumentasi berupa foto kegiatan, modul ajar, dan hasil karya peserta didik digunakan untuk memperkuat temuan lapangan.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup tahap pengumpulan, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dapat dipastikan melalui triangulasi sumber dan metode, serta perpanjangan pengamatan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SD Bina Nusa telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama dua jam pelajaran setiap

minggu, terdiri atas sesi teori dan praktik. Pada sesi teori, guru menjelaskan fungsi dasar perangkat keras komputer, tata cara penggunaan, serta pengenalan ikon-

ikon pada layar proyektor. Sementara itu, sesi praktik dilaksanakan di kelas ataupun di aula sekolah dengan bimbingan langsung dari guru.



**Gambar 1. Guru Membimbing Peserta Didik**

Secara umum, peserta didik menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengoperasikan komputer. Sebagian besar peserta didik sudah dapat menyalakan dan mematikan komputer dengan benar, menggunakan mouse dan keyboard secara tepat, serta mengenali berbagai ikon pada desktop. Peserta didik juga mampu mengelola file sederhana

seperti membuka, menyimpan, dan menyalin dokumen. Dalam kegiatan praktik menggunakan Microsoft Power Point, peserta didik telah mampu membuat presentasi sederhana dengan menambahkan teks, gambar, dan animasi. Mereka juga dapat menerapkan desain template serta melakukan pengaturan transisi antar-slide.



**Gambar 2. Peserta didik membuat presentasi sederhana**

Dari hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa peserta didik tampak antusias selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menggunakan pendekatan yang interaktif dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bereksperimen secara mandiri. Suasana kelas yang kondusif dan ketersediaan fasilitas yang memadai turut menunjang keberhasilan kegiatan belajar.

Selain itu, penelitian juga menemukan beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran TIK. Faktor pendukung meliputi ketersediaan sarana prasarana yang cukup, dukungan guru dalam pembelajaran, serta tingginya motivasi belajar peserta didik. Sedangkan faktor penghambat yang muncul antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan individu dalam menggunakan komputer, dan kendala teknis seperti kerusakan perangkat serta koneksi listrik yang tidak stabil. Walaupun demikian, guru berupaya mengatasi kendala tersebut dengan memberikan pendampingan tambahan dan mengatur pembelajaran secara berkelompok

agar peserta didik dapat saling membantu.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa keterampilan komputer peserta didik kelas 5 SD Bina Nusa sudah berkembang dengan baik, terutama pada aspek operasional dasar komputer dan penggunaan aplikasi PowerPoint. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran TIK telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kemampuan digital dasar peserta didik sekolah dasar.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan keterampilan peserta didik dalam menggunakan komputer, terutama dalam konteks pembelajaran berbasis praktik. Keterampilan tersebut meliputi kemampuan teknis seperti mengoperasikan perangkat keras, mengelola file, dan menggunakan aplikasi perkantoran. Temuan ini sejalan dengan pendapat Arsana dkk. (2021) yang menyatakan bahwa keterampilan komputer dasar pada siswa sekolah dasar mencakup penguasaan terhadap perangkat keras, pemanfaatan perangkat lunak, dan penerapan etika penggunaan teknologi.

Peran guru dalam pembelajaran TIK di SD Bina Nusa juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan belajar. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik agar mampu berlatih secara mandiri. Pendekatan pembelajaran berbasis praktik nyata membantu peserta didik memahami fungsi komputer dengan lebih mendalam. Hal ini sesuai dengan teori Asmani (2022) yang menjelaskan bahwa pembelajaran TIK yang efektif harus memberikan ruang bagi peserta didik untuk berinteraksi langsung dengan teknologi agar tercipta pengalaman belajar yang bermakna.

Dukungan fasilitas di sekolah turut memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan keterampilan peserta didik. Lingkungan belajar yang memadai memungkinkan peserta didik mengembangkan kreativitas dan rasa percaya diri dalam menggunakan komputer. Hasil ini mendukung pandangan Nasabiyah (2024) bahwa keberhasilan pembelajaran berbasis TIK sangat dipengaruhi oleh kesiapan sarana, prasarana, dan dukungan dari pihak sekolah.

Meskipun demikian, masih terdapat kendala seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan perbedaan kemampuan antar peserta didik. Faktor-faktor ini dapat memengaruhi efektivitas proses belajar. Namun, guru telah menerapkan strategi yang tepat dengan cara memberikan bimbingan tambahan dan mengatur kegiatan kolaboratif. Pendekatan ini relevan dengan gagasan Wulandari (2023) yang menekankan pentingnya penerapan model pembelajaran kolaboratif untuk mengakomodasi perbedaan individu dalam penguasaan teknologi.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memperkuat teori Zuhri (2019) yang menegaskan bahwa penguasaan keterampilan digital pada jenjang sekolah dasar merupakan fondasi penting untuk menghadapi perkembangan teknologi global. Pembelajaran TIK di SD Bina Nusa tidak hanya menumbuhkan keterampilan teknis, tetapi juga menanamkan nilai tanggung jawab dan etika dalam penggunaan teknologi. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran ini berperan strategis dalam membentuk peserta didik yang

melek teknologi dan siap menghadapi tuntutan pembelajaran abad ke-21.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas V SD Bina Nusa telah memiliki keterampilan dasar dalam menggunakan komputer, meliputi pengoperasian perangkat keras, pengelolaan file, dan penggunaan aplikasi Microsoft PowerPoint. Pembelajaran TIK di sekolah ini berjalan baik karena didukung fasilitas laboratorium komputer, guru yang kompeten, dan motivasi peserta didik yang tinggi. Hambatan yang dihadapi berupa keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan individu dapat diminimalisir dengan strategi pembelajaran kolaboratif. Diharapkan sekolah dapat meningkatkan jam

praktik dan melakukan perawatan rutin terhadap perangkat komputer agar kegiatan pembelajaran TIK dapat berlangsung lebih optimal dan berkelanjutan.

### **Daftar Pustaka**

- Arsana, I. W. (2021). *Dasar-Dasar Keterampilan Komputer di Sekolah Dasar*. Denpasar: Undiksha Press.
- Asmani, J. M. (2022). *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Modern*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nasabiyah, S. (2024). *Integrasi Literasi Digital dalam Pendidikan Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wulandari, A. (2023). Pendidikan Abad 21 dan Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 101–112.
- Zuhri, F. (2019). *Pengembangan Keterampilan Abad 21 di Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta.